

**MENINGKATKAN KUALITAS KEDISIPLINAN MENGIKUTI TATA TERTIB
SEKOLAH MELALUI KONSELING INDIVIDUAL**

Ni Wayan Supriati
SMA Negeri 1 Penebel, Tabanan
Email:supriwayan1965@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Penebel. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah model konseling individu dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah. Metode pengumpulan datanya adalah observasi. Metode analisis datanya adalah deskriptif untuk data kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah konseling individu dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada Siklus I meningkat nilai rata-rata menjadi 72,06 dari data awal. Dari Siklus I ke Siklus II naik nilai rata-ratanya menjadi 91,27. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah konseling individu dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah.

Kata kunci: konseling individu, kedisiplinan

***IMPROVING THE QUALITY OF DISCIPLINE FOLLOWING SCHOOL DISCIPLINE
THROUGH INDIVIDUAL COUNSELING***

ABSTRACT

This research was conducted at SMA Negeri 1 Penebel. The purpose of writing this class action research is to find out if the individual counseling model can improve students' discipline in following school discipline. The method of data collection is observation. The data analysis method is descriptive for qualitative data. The result of this study is that individual counseling can improve students' discipline in following school discipline. This is evident from the results obtained in Cycle I increased the average value to 72.06 from the initial data. From Cycle I to Cycle II rose its average score to 91.27 The conclusion obtained from this study is that individual counseling can improve students' discipline in following school discipline.

Keywords: individual counseling, discipline

PENDAHULUAN

Sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah, pendidikan diartikan sebagai suatu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Sedangkan tujuan pendidikan sebagaimana dikemukakan dalam GBHN adalah “ Untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Dari pengertian dan tujuan di atas jelas yang menjadi tujuan inti dari pendidikan adalah pengembangan kepribadian dari setiap anak didik secara pribadi. Dengan demikian setiap kegiatan proses pendidikan diarahkan kepada tercapainya pribadi-pribadi yang berkembang dan disiplin, maka kegiatan pendidikan hendaknya bersifat menyeluruh yang tidak hanya berupa kegiatan instruksional (pengajaran), akan tetapi meliputi kegiatan yang menjamin bahwa setiap anak didik secara pribadi mendapat layanan sehingga akhirnya dapat berkembang secara optimal. Kegiatan pendidikan yang diinginkan seperti tersebut di atas, adalah kegiatan pendidikan yang ditandai dengan pengadministrasian yang baik, kurikulum beserta proses belajar mengajar yang memadai, dan layanan pribadi kepada anak didik melalui bimbingan.

Dalam hubungan inilah bimbingan mempunyai peranan yang amat penting dalam pendidikan, yaitu membantu setiap pribadi anak didik agar berkembang secara

optimal dan tingkat kedisiplinan yang tinggi. Tingkat kedisiplinan yang tinggi tercermin pada pribadi anak didik yang berkembang secara akademik, psikologis maupun sosial.

Kenyataan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia pada umumnya, masih terdapat kecendrungan bahwa pendidikan belum sepenuhnya dapat membantu perkembangan kepribadian dan kedisiplinan anak didik secara optimal. Demikian juga halnya dengan kedisiplinan di SMA Negeri 1 Penebel. Hal ini nampak antara lain dalam gejala-gejala: lambat masuk sekolah, melanggar tata tertib sekolah putus sekolah, tinggal kelas, lambat belajar, berprestasi rendah, dan sebagainya. Secara psikologis masih banyak adanya gejala-gejala perkembangan kepribadian yang kurang matang, kurang percaya diri, kecemasan, putus asa, bersikap santai, kurang responsive, ketergantungan, pribadi yang tidak seimbang, dan sebagainya.

Dengan keadaan seperti itu layanan konseling di SMA Negeri 1 Penebel dirasakan amat berperan dalam membantu proses dan pencapaian tujuan pendidikan secara paripurna, dan para siswa diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan setiap perkembangan pendidikan yang terjadi.

Rumusan masalah penelitian ini adalah : apakah konseling individu dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi meningkatnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti tata tertib yang terjadi setelah dilakukan konseling individu.

Manfaat penelitiannya adalah secara teoretis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi: 1) Pengembangan ilmu

pengetahuan khususnya di bidang pendidikan terutama dalam mengembangkan konsep/teori tentang layanan bimbingan dan konseling bagi siswa yang terlambat. 2) Penelitian yang lebih mendalam lingkup yang lebih luas tentang bimbingan dalam kaitannya dengan kedisiplinan siswa. 3) Dapat mengembangkan teori/konsep layanan bimbingan konseling yang sesuai diberikan pada siswa yang disiplinnya rendah. Manfaat praktisnya: 1) Diharapkan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan guna mengupayakan pembinaan terhadap siswa. 2) Diharapkan agar informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat berguna bagi siswa, sekolah, guru, dan orang tua siswa dalam upaya membina pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi siswa yang disiplinnya rendah agar dapat mencapai tingkat kedisiplinan yang maksimal dalam mengikuti pembelajaran di kelas. 3) Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi untuk melakukan penelitian lanjutan pada aspek lainnya terutama dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling pada siswa. Manfaat yang diharapkan dengan dilaksanakannya penelitian ini yaitu disiplin siswa dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Konseling individual adalah suatu proses pemberian layanan secara individu yang di lakukan secara individu yang di lakukan secara tatap muka dalam rangka mengentaskan masalah yang sedang dihadapinya.

Kebutuhan masing-masing individu disuatu kelas tentu saja tidak sama oleh karenanya guru harus mampu mengetahui perbedaan yang ada dari anak yang dibimbing. Bimbingan individual merupakan suatu layanan yang diberikan

pada peserta didik yang khusus dengan memperhatikan kebutuhan individu siswa.

Konseling individual bila dilakukan secara intensif akan dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa. Prinsip yang digunakan dalam konseling individual direalisasikan dengan menyediakan bahan bimbingan untuk kegiatan perbaikan atau pembinaan.

Layanan konseling individual yang diberikan kepada siswa merupakan salah satu jenis layanan yang diberikan kepada peserta didik tampaknya untuk layanan konseling perorangan (individu) mendapat perhatian lebih karena layanan yang satu ini boleh dikatakan merupakan ciri khas dari layanan bimbingan dan konseling yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus. Dalam prakteknya memang layanan bimbingan dan konseling harus terlebih dahulu mengedepankan layanan-layanan yang bersifat perubahan dan pengembangan, namun tetap saja layanan yang bersifat pengentasanpun masih diperlukan. Oleh karena itu, konselor seyogianya dapat menguasai proses dan berbagai teknik konseling sehingga bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka pengentasan masalahnya dapat berjalan secara efektif dan efisien (<http://konseling.IPDn.ac.>). Selanjutnya dalam alamat *web* ini dijelaskan hal-hal lebih lanjut.

Pelaksanaan konseling secara umum terdiri dari tiga tahapan.

1. Tahap awal (tahap mendefinisikan masalah)

Tahap ini terjadi dimulai sejak klien menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan klien menemukan masalah klien. Pada tahap ini beberapa hal yang perlu dilakukan, di antaranya:

- 1) Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien (*rapport*) kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbingan dan konseling terutama asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan dan kegiatan.
 - 2) Memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dan klien telah melibatkan diri maka konselor harus dapat membantu memperjelas masalah klien.
 - 3) Membuat penaksiran dan penjangjagan. Konselor berusaha menjajagi atau menafsir kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah.
 - 4) Menegosiasikan kontrak. Membangun perjanjian antara konselor dengan klien: (1) kontrak waktu, yaitu berapa lama waktu pertemuan yang diinginkan oleh klien dan konselor tidak berkeberatan; (2) kontrak tugas, yaitu berbagai tugas antara konselor dan klien; dan (3) kontrak kerjasama dalam proses konseling, yaitu terbinanya peran dan tanggung jawab bersama antara konselor dan konseling dalam seluruh rangkaian kegiatan konseling.
2. Tahap inti (tahap kerja)
- Setelah tahap awal dilaksanakan dengan baik, proses konseling selanjutnya adalah memasuki tahap inti atau tahap

- kerja. Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, di antaranya:
- 1) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam. Penjelajahan masalah dimaksudkan agar klien mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah yang sedang dialaminya.
 - 2) Konselor melakukan *reassessment* (penilaian kembali). Bersama-sama klien meninjau kembali permasalahan yang dihadapi klien.
 - 3) Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara. Hal ini bisa terjadi jika:
 - 4) Klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya.
 - 5) Konselor berupaya kreatif mengembangkan teknik-teknik konseling yang bervariasi dan dapat menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas dan benar-benar peduli terhadap klien.
 - 6) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kesepakatan yang telah dibangun pada saat kontrak tetap dijaga, baik oleh pihak konselor maupun klien.
3. Tahap akhir (tahap perubahan dan tindakan)
- Pada tahap akhir ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu:
- 1) Konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling.
 - 2) Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya.

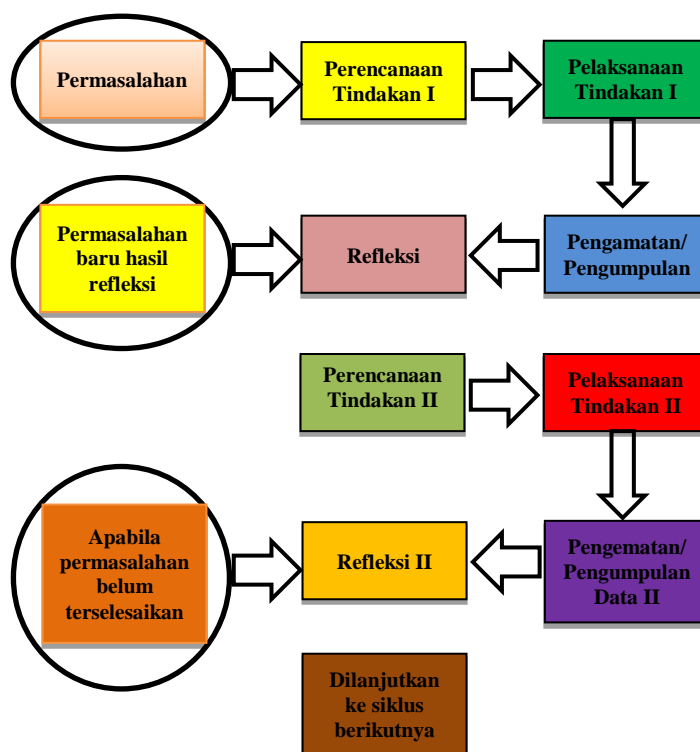
- 3) Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera).
Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

Sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia (229) kata disiplin berarti sama dengan tata tertib di sekolah. Dalam Bahasa Inggris kata disiplin adalah *dicipline* yang artinya *training that strengthens* (Webster's New American Dictionary, 282). Dalam Bahasa Indonesia artinya pelatihan yang membuat kekuatan atau yang mampu memperkuat. Konseling individual adalah salah satu layanan untuk meningkatkan kedisiplinan. Metode ini diberikan dengan menyampaikan akibat-akibat dari tidak disiplinnya siswa terhadap tata tertib. Metode ini menyangkut cara pembinaan yang perlu diupayakan dalam waktu yang tidak singkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Penabel, dimana lingkungan sekolah ini sejuk, aman, dan bersih karena di sekitar area sekolah masih terdapat persawahan.

Rancangan penelitian tindakan kelas ini : mengacu pada pendapat Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2007: 74, seperti terlihat pada gambar berikut.



Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti alur gambar ahli yang dirujuk, untuk itu di mulai dengan adanya suatu permasalahan. Setelah diketahui ada masalah, dibuat perencanaan, kemudian dilaksanakan, diamati dan dilakukan refleksi. Setelah refleksi terlihat permasalahan yang tersisa yang merupakan masalah baru. Dengan adanya masalah baru maka dibuat perencanaan ulang, dilaksanakan, diamati, dan dilakukan refleksi. Bila permasalahan belum bisa diatasi maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Subjek penelitian yaitu siswa kelas XI IPS2 semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. Objek penelitian ini adalah peningkatan disiplin siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah dengan konseling individu. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2019 sampai bulan April 2019, metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah pedoman observasi dan metode analisis datanya adalah analisis deskriptif.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah diusulkan peningkatan kedisiplinan siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah pada siklus I mencapai kualitas baik (B) dengan kategori nilai 80 – 90, dan pada siklus II mencapai kualitas amat baik (A) dengan kategori nilai 91 – 100. (Hadi: 2000 :17).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan refleksi yang berarti penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar, yaitu hasil perencanaan (kemajuan) pada diri siswa, lingkungan, guru, motivasi dan aktivitas belajar, situasi dan kelas dan hasil belajar. Kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas (Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 83).

Siklus I

Hasil Perencanaan I

Hasil perencanaan secara rinci peneliti paparkan bahwa pada perencanaan ini adalah:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yang akan digunakan untuk membimbing anak-anak yang kurang disiplin.
2. Melihat data awal yang tidak sesuai harapan, penulis berkonsultasi dengan teman-teman guru BK merencanakan bimbingan yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah yang ada.
3. Menentukan waktu bimbingan

4. Menyusun pedoman observasi kedisiplinan siswa
5. Membaca kembali teori-teori tentang konseling individu untuk dapat dilaksanakan dengan benar di lapangan
6. Merancang skenario bimbingan konseling yang akan dilaksanakan.

Hasil Pelaksanaan Siklus I

- a. Membimbing peserta didik dengan konseling individual sesuai jadwal yang sudah ada sambil juga membimbing mereka secara individual.
- b. Pada saat membimbing, peneliti mengisi blanko observasi yang telah dibuat untuk memberi penilaian.
- c. Membimbing dengan cara yang sangat giat, memberikan materi, mengajak siswa mau melakukan hal-hal yang baik, memberi pengertian-pengertian tentang tata tertib sekolah

Hasil Observasi I

Hasil pengamatan/observasi yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan disiplin siswa.

Untuk hasil dari bimbingan terhadap siswa diamati secara berkelanjutan dengan peneliti terus memperhatikan semua siswa yang diteliti, gerak-gerik mereka, pakaian mereka, kehadiran pada pagi hari dan terus memantau dengan lembar observasi yang telah penulis siapkan. Hasil observasi selama satu bulan dapat disampaikan sebagai berikut: pada satu bulan I, dari 33 anak yang diteliti masih ada 8 anak yang belum disiplin dalam kualifikasi D dan 14 anak dalam kualifikasi C (cukup disiplin), 9 anak kualifikasi B, 2 anak kualifikasi A.

Refleksi I

Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasar data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna penyempurnaan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Arikunto, Sukardjono, Supardi, 2006: 80). Sehubungan dengan analisis ini adalah analisa kualitatif maka yang dibuat adalah deskripsi terhadap apa yang telah dilaksanakan dengan cara memberi gambaran-gambaran, pertimbangan-pertimbangan, komentar-komentar, pengklasifikasian data, mengkatagorikan, mencek validitas internal dan external, mencari hubungan dan kesimpulan refleksi dibuat dari interpretasi hubungan antar masing-masing katagori dicari maknanya sebagai kesimpulan. Dalam analisis kualitatif boleh saja ada perhitungan pada awalnya, namun pada akhirnya kesimpulan yang digunakan adalah terhadap kualitas dari hasil. Untuk lebih jelasnya, penulis kutipkan pendapat ahli yaitu: Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman (1993: 390) sebagai berikut: Dalam penelitian kualitatif, perhitungan cenderung diabaikan. Ini terjadi karena inti penelitian kualitatif adalah menjangkau sesuatu yang lebih dari sekedar, yang dapat dikatakan kepada kita akan pentingnya kualitas tersebut. Akan tetapi sebagaimana yang kita perhatikan sebelumnya, terjadi banyak perhitungan pada saat penentuan kualitas tersebut

Refleksi terhadap hasil kualitatif yang didapatkan adalah:

Hasil dari masing-masing kategori adalah:

a. Kategori 1 yaitu : Pakaian sesuai aturan sekolah.

Ternyata hasilnya ada:

- 12 orang siswa memperoleh nilai 3 (dalam kualifikasi cukup)
 - 20 orang siswa memperoleh nilai 4 (dalam kualifikasi baik)
 - 1 orang siswa memperoleh nilai 5(dalam kualifikasi amat baik)
- b. Kategori 2 yaitu : Masuk sekolah tepat waktu
Ternyata hasilnya ada
- 12 orang siswa memperoleh nilai 3 (dalam kualifikasi cukup)
 - 20 orang siswa memperoleh nilai 4 (dalam kualifikasi baik)
 - 1 orang siswa memperoleh nilai 5(dalam kualifikasi amat baik)
- c. Kategori 3 yaitu : giat belajar
Ternyata hasilnya ada:
- 10 orang siswa memperoleh nilai 3 (dalam kualifikasi cukup)
 - 23 orang siswa memperoleh nilai 4 (dalam kualifikasi baik)
- d. Kategori 4 yaitu : rajin menyelesaikan tugas
Ternyata hasilnya ada:
- 17 orang siswa memperoleh nilai 3 (dalam kualifikasi cukup)
 - 16 orang siswa memperoleh nilai 4 (dalam kualifikasi baik)
- e. Kategori 5 yaitu : menggunakan sepatu dan ikat pinggang
Ternyata hasilnya ada:
- 14 orang siswa memperoleh nilai 3 (dalam kualifikasi kurang)
 - 17 orang siswa memperoleh nilai 4 (dalam kualifikasi baik)
 - 2 orang siswa memperoleh nilai 5 (dalam kualifikasi amat baik)
- f. Kategori 6 yaitu : rambut di cukur / ditata rapi
Ternyata hasilnya ada:
- 14 orang siswa memperoleh nilai 3 (dalam kualifikasi kurang)
 - 17 orang siswa memperoleh nilai 4 (dalam kualifikasi baik)

- 2 orang siswa memperoleh nilai 5 (dalam kualifikasi amat baik)
- g. Kategori 7 yaitu tidak mengaktifkan HP di kelas.

Ternyata hasilnya ada:

- 16 orang siswa memperoleh nilai 3 (dalam kualifikasi kurang)
- 15 orang siswa memperoleh nilai 4 (dalam kualifikasi baik)
- 2 orang siswa memperoleh nilai 5 (dalam kualifikasi amat baik)
- h. Kategori 8 yaitu : tidak mengganggu PBM

Ternyata hasilnya ada:

- 14 orang siswa memperoleh nilai 3 (dalam kualifikasi kurang)
- 17 orang siswa memperoleh nilai 4 (dalam kualifikasi baik)
- 2 orang siswa memperoleh nilai 5 (dalam kualifikasi amat baik)
- i. Kategori 9 yaitu : betul-betul mendengarkan dan memperhatikan guru saat bimbingan.

Ternyata hasilnya ada:

- 18 orang siswa memperoleh nilai 3 (dalam kualifikasi kurang)
- 13 orang siswa memperoleh nilai 4 (dalam kualifikasi baik)
- 2 orang siswa memperoleh nilai 5 (dalam kualifikasi amat baik)
- j. Kategori 10 yaitu : Jawaban yang disampaikan saat bimbingan betul merupakan jawaban yang muncul atas dasar akal yang sehat.

Ternyata hasilnya ada:

- 17 orang siswa memperoleh nilai 3 (dalam kualifikasi kurang)
- 15 orang siswa memperoleh nilai 4 (dalam kualifikasi baik)
- 1 orang siswa memperoleh nilai 5 (dalam kualifikasi amat baik)

Kesimpulan refleksinya adalah dari 33 siswa, 2 siswa yang kedisiplinannya Amat

baik, 9 siswa kedisiplinannya Baik, 14 kualifikasi C dan 8 siswa yang kedisiplinannya kualifikasi D. Selanjutnya dari rata – rata nilai yang di peroleh berdasarkan hasil observasi, yaitu : 72,06. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa memperoleh rata-rata kualifikasi cukup. Oleh karena nya bimbingan ini masih perlu untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Siklus II

Hasil Perencanaan II

Rencana yang dilaksanakan pada siklus II sama dengan rencana tindakan siklus I, namun ada perbaikan-perbaikan yang di lakukan.

Melihat masih ada kelemahan-kelemahan pada siklus I, maka perencanaan siklus II ini dibuat lebih matang lagi. Rencana Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling disusun ulang, diberi penekanan pada porsi bimbingan yang lebih manusiawi yang lebih banyak agar anak-anak dapat lebih meningkatkan disiplinnya. Disiapkan di Rencana Bimbingan yang lebih baik dengan memberi contoh-contoh pengertian yang lebih dalam, merencanakan bahan-bahan pendukung seperti alat-alat yang lebih berfungsi dan lebih menyenangkan sehingga peserta didik akan lebih mengetahui hal-hal yang baik dan hal-hal yang jelek serta akibatnya dikemudian hari. Dengan persiapan tersebut diharapkan akan terjadi peningkatan disiplin yang lebih maksimal.

Hasil Pelaksanaan II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II, sama dengan siklus I. Sebanyak 3 kali pelaksanaan tindakan dengan beberapa fokus perbaikan yang harus di kerjakan.

Setelah anak-anak dibimbing, lalu yang masih bermasalah dikumpulkan

kembali di satu tempat, mereka mulai dibimbing kembali dengan cara memberitahu hal-hal penting yang merupakan titik kunci peningkatan kedisiplinan. Bimbingan individu diberi penekanan agar siswa secara pelan-pelan mau merubah perilakunya jeleknya. Manusia memang senang bebas, senang acak-acakan, senang dihargai, senang merasa hebat, senang dihormati sehingga perlakuan manusia bisa melebihi batas yang ditentukan. Siswa memang senang dengan hal-hal yang di luar garis tata tertib apabila tidak diberi penekanan-penekanan.

Bimbingan terus diupayakan agar anak-anak mengenal mana yang baik dan mana yang buruk dengan memberi contoh-contoh kebenaran nyata yang ada dan memadukan dengan cerita-cerita yang kebenarannya sudah dapat dipercaya.

Hasil Pengamatan/Observasi II

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan dari siswa, maka perlu diadakan pengamatan atau observasi II.

Pelaksanaan observasi dilakukan terus-menerus dengan mengamati keadaan anak-anak, mengecek kehadiran mereka pada pagi hari, melihat apakah pakaian yang dikenakan sudah bersih dan rapi, mengecek mereka dengan mengamati di kelas, memantau sikap mental mereka dan mengecek perubahan yang terjadi pada diri mereka.

Hasil observasi yang dilakukan dapat memberi gambaran yang cukup memuaskan, bahwa selama pengamatan satu bulan lamanya, ada peningkatan yang cukup berarti, semua anak yang diteliti sudah cukup tertib berpakaian, sudah mengenakan ikat pinggang sesuai aturan sekolah, mereka sudah cukup patuh dan menghotmat pada guru-guru, mereka sudah datang dan masuk sekolah tepat

waktu, cukuran rambutnya sudah sesuai harapan, mereka dapat berpikir jernih, mereka mampu membuat simpulan-simpulan terhadap kebenaran kehidupan yang dialaminya yaitu sebagai murid di Sekolah Menengah Atas.

Refleksi II

Refleksi terhadap hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan pada silus II adalah dari kategori-kategori yang di observasi.

a. Kategori 1 yaitu : Pakaian sesuai aturan sekolah.

Ternyata hasilnya ada:

- 19 orang siswa memperoleh nilai 4 (dalam kualifikasi baik)
- 24 orang siswa memperoleh nilai 5 (dalam kualifikasi amat baik)

b. Kategori 2 yaitu : Masuk sekolah tepat waktu

Ternyata hasilnya ada:

- 13 orang siswa memperoleh nilai 4 (dalam kualifikasi baik)
- 20 orang siswa memperoleh nilai 5 (dalam kualifikasi amat baik)

c. Kategori 3 yaitu : giat belajar

Ternyata hasilnya ada:

- 17 orang siswa memperoleh nilai 4 (dalam kualifikasi baik)
- 16 orang siswa memperoleh nilai 5 (dalam kualifikasi amat baik)

d. Kategori 4 yaitu : rajin menyelesaikan tugas

Ternyata hasilnya ada:

- 18 orang siswa memperoleh nilai 4 (dalam kualifikasi baik)
- 15 orang siswa memperoleh nilai 5 (dalam kualifikasi amat baik)

e. Kategori 5 yaitu : menggunakan sesuatu dan ikat pinggang

Ternyata hasilnya ada:

- 8 orang siswa memperoleh nilai 4 (dalam kualifikasi baik)

- 25 orang siswa memperoleh nilai 5 (dalam kualifikasi amat baik)
- f. Kategori 6 yaitu : rambut di cukur / ditata rapi
Ternyata hasilnya ada:
- 15 orang siswa memperoleh nilai 4 (dalam kualifikasi baik)
 - 18 orang siswa memperoleh nilai 5 (dalam kualifikasi amat baik)
- g. Kategori 7 yaitu : tidak mengaktifkan HP di kelas.
Ternyata hasilnya ada:
- 19 orang siswa memperoleh nilai 4 (dalam kualifikasi baik)
 - 14 orang siswa memperoleh nilai 5 (dalam kualifikasi amat baik)
- h. Kategori 8 yaitu : tidak mengganggu PBM
Ternyata hasilnya ada:
- 9 orang siswa memperoleh nilai 4 (dalam kualifikasi baik)
 - 24 orang siswa memperoleh nilai 5 (dalam kualifikasi amat baik)
- i. Kategori 9 yaitu : bewtul-betul mendengarkan dan memperhatikan guru saat bimbingan.
Ternyata hasilnya ada:
- 20 orang siswa memperoleh nilai 4 (dalam kualifikasi baik)
 - 13 orang siswa memperoleh nilai 5 (dalam kualifikasi amat baik)
- j. Kategori 10 yaitu : Jawaban yang disampaikan saat bimbingan betul merupakan jawaban yang muncul atas dasar akal yang sehat.
Ternyata hasilnya ada:
- 19 orang siswa memperoleh nilai 4 (dalam kualifikasi baik)
 - 14 orang siswa memperoleh nilai 5 (dalam kualifikasi amat baik)

Kesimpulan refleksinya dari 33 siswa, 27 siswa kedisiplinannya amat baik dan 6 siswa kedisiplinannya baik. Selanjutnya, dari rata-rata nilai yang sudah diperoleh berdasarkan hasil observasi yaitu 91,27, hal ini menunjukkan siswa memperoleh rata-rata kualifikasi amat baik oleh karenanya bimbingan ini tidak di lanjutkan ke siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Untuk melakukan perubahan pada perilaku seseorang tidak gampang. Perubahan tersebut memerlukan kebiasaan-kebiasaan yang mesti dilakukan dalam waktu yang cukup lama. Kebiasaan anak yang sudah sedermikian rupa dan terbiasa untuk tidak mau belajar dan hanya mau bermain juga tidak mudah untuk diadakan perbaikan. Untuk hal tersebut bimbingan-bimbingan mesti dilakukan, pemberian contoh-contoh perlakuan yang baik, contoh-contoh perlakuan yang dikagumi juga perlu diberikan.

Dari hasil yang didapat pada siklus II menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa untuk mengikuti tata tertib sekolah sudah amat baik, dan perubahan yang terjadi sudah signifikan sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa secara keseluruhan mencapai 91,27 (dalam kualifikasi amat baik), hasil ini telah menjawab tujuan penelitian sehingga penelitian ini diakhiri.

SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah dapat dipaparkan kesimpulan dari hasil pelaksanaan penelitian tindakan ini, bahwa tujuan penelitian ini yang mengupayakan peningkatan disiplin siswa melalui konseling individu sudah menemukan hasil

sesuai harapan. Pada siklus I setelah diamati selama satu bulan sudah berubah, mereka sudah mampu meningkatkan kedisiplinannya dengan 9 siswa mendapat nilai baik dan 8 siswa belum baik, 12 siswa cukup, 2 siswa amat baik. Selanjutnya pada siklus II telah diperoleh data sesuai harapan yaitu : 6 siswa memperoleh nilai baik, 27 siswa memperoleh nilai amat baik, sehingga tujuan penelitian yang diharapkan sudah tercapai.

Koyan,I Wayan.2003,56. Konsep Dasar dan Tehnik Evaluasi Hasil Belajar: IKIP Singaraja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Kepala SMA Negeri 1 Penebel; Para Guru SMA Negeri 1 Penebel; Para siswa SMA Negeri 1 Penebel yang telah menunjukkan objektivitas yang tinggi sehingga data hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional 2009. *Kompetensi Supervisi, Manajerial*. Jakarta : Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
- Errhyanto, Nar dan Hamid, Akib. 2006. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hadi,Sutrisno.2000.*Analisis Regresi*,Yogyakarta: Andi Offset.
<http://melangkah-pasti.com>
<http://konseling .IP.Dn.Ave>
- Hamalik, Oemar. 2002. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (229), Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa,ad.3. cct.1.Jakarta: Balai Pustaka.